



***PENGARUH PRATIQUE DE LA GRAMMAIRE ÉLÉMENTAIRE
PADA PRODUCTION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE***

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dwi Tanto

NIM : 2301410015

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 25 Agustus 2017



Dwi Tanto

NIM 2301410015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

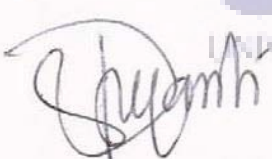
Nama : Dwi Tanto
NIM : 2301410015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Judul : Pengaruh prestasi Pratique de la Grammaire Élémentaire
pada Production Écrite Élémentaire.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

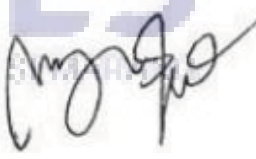
Semarang, 25 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dra. Diah Vitri W., DEA.
196508271989012001

Neli Purwani, S. Pd., M.A
NIP. 198201312005012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh prestasi Pratique de la Grammaire Élémentaire pada Production Écrite Élémentaire” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni UNNES pada 29 Agustus 2017.

Oleh

Nama : Dwi Tanto
NIM : 2301410015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Panitia Ujian Skripsi :

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (NIP. 196008031989011001)
Ketua



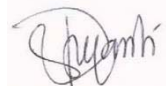
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. (NIP. 197807252005012002)
Sekretaris



Dra. Dwi Astuti, M.Pd (NIP. 196102131986012001)
Penguji I



Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. (NIP. 196508271989012001)
Penguji II/Pembimbing I



Neli Purwani, S. Pd., M.A. (NIP. 198201312005012001)
Penguji III/Pembimbing II



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

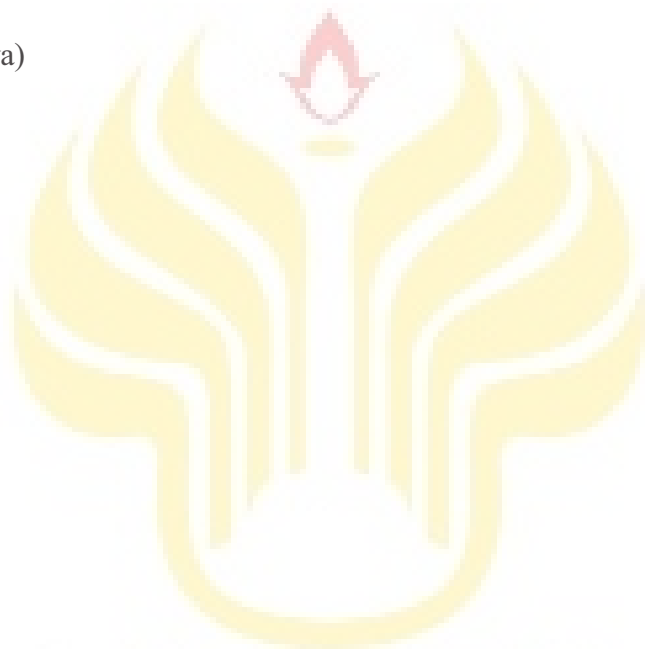


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. I always wondered why birds choose to stay in the same place when they can fly anywhere on the earth, then I ask myself the same question. (Harun Yahya)



UNNES
PERSEMBAHAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Bapak dan Ibu, Keluarga
2. Para Sahabat
3. Almamater, Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan ramhat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *pengaruh prestasi mata kuliah pratique de la grammaire élémentaire dengan prestasi production écrite élémentaire mahasiswa semester 2* sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

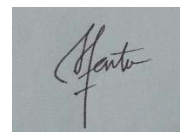
1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberi masukan, pengarahan dan ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Neli Purwani, S. Pd., M.A, dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, pengarahan dan ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Retno Purnawa Irawati, S.S., M.A, sekretaris dalam panitia ujian sarjana yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Bahasa Prancis atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis angkatan 2010 yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan selama masa kuliah.
9. Penghuni kos Ariloka (Oki, Rendi, Ulin, dan Randi) yang saling memberi semangat untuk bisa wisuda bersama.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2017



Penulis

SARI

Tanto, Dwi. 2017. *pengaruh prestasi mata kuliah pratique de la grammaire élémentaire dengan prestasi production écrite élémentaire mahasiswa semester 2*. Skripsi. Jurusan Bahasan dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. Pembimbing II: Neli Purwani, S. Pd.

Kata Kunci: pengaruh, tata bahasa, menulis.

Pembelajaran bahasa Prancis pada program studi Pendidikan Bahasa Perancis UNNES memuat empat kompetensi berbahasa. Pada dasarnya penguasaan keempat keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kemampuan tata bahasa dan kosakata. Menulis suatu kalimat dibutuhkan suatu ide, kosa kata, dan tata bahasa. Tata bahasa merupakan suatu komponen terpenting yang terdapat dalam bahasa karena tata bahasa memegang peranan penting dalam keutuhan suatu kalimat. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu bahasa asing terutama bahasa Perancis harus didukung oleh penguasaan tata bahasa dan kosakata yang sedang dipelajarinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara prestasi *Pratique de la Grammaire Élémentaire* dengan dengan prestasi *Production Écrite Élémentaire* mahasiswa semester 2.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi sebesar 43,29%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh prestasi *Pratique de la grammire elementaire* dengan prestasi *Production ecrite elementaire* sebesar 43,29%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *grammaire* yang baik akan mempengaruhi nilai yang diperolehnya di mata kuliah PE.

ARTICLE

INFLUENCE DE LA PRESTATION DU COURS DE « PRATIQUE DE LA GRAMMAIRE ÉLÉMENTAIRE » AVEC LA PRESTATION DE « PRODUCTION ÉCRITE ÉLÉMENTAIRE » DES ETUDIANTS AU DEUXIEME SEMESTRE.

Dwi Tanto,

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Neli Purwani, S. Pd.

Section Français Langue Étrangère (FLE), Département des Langues et des Littérature Étrangères, Facultés des Langues et des Beaux-Arts, Université d'État Semarang

French learning in the French Education Program in UNNES contains four language competencies. The mastery of the four language skills is inseparable from the ability of the grammar and vocabulary. Writing a sentence requires an idea, vocabulary, and grammar. Grammar is an important aspect in language because grammar have an important role in the structure of a sentence. A person's success in the learning of a foreign language, especially French, should be supported by the mastery of the grammar and vocabulary of the language he learns. The purpose of this research is to determine whether there is an influence between the achievements of *Pratique de la Grammaire Élémentaire* and the achievements of the *Production Écrite Élémentaire* of the students of the second semester. The type of this research is descriptive quantitative. There is 33 students as a sample in this research. Documentation method is used to collect the data. After the data is collected, it is analysed with simple linear regression analysis formula. From the result of the calculation, the coefficient determination is 43, 29%. It can be concluded that the magnitude of the influence of the achievement of *Pratique de la Grammaire Élémentaire* with the achievement of *Production Écrite Élémentaire* is 43, 29%. The percentage indicates that students whom have a good grammar ability will influence the score in the *Production Écrite Élémentaire* course.

Key word: influence, grammar, writing.

ABSTRAIT

L'apprentissage de la langue française dans la section Pédagogique de français UNNES contient quatre compétences linguistiques. Fondamentalement, la maîtrise des quatre compétences linguistiques ne peut être séparée de la capacité de la grammaire et du vocabulaire. L'écriture d'une phrase nécessite une idée, un vocabulaire et une grammaire. La grammaire est un élément important du langage parce que la grammaire joue un rôle important dans l'intégrité d'une phrase. Le succès d'une personne dans l'apprentissage d'une langue étrangère, en particulier du français, doit être soutenu par la maîtrise de la grammaire et du vocabulaire qu'il étudie. Le but de cette étude est de déterminer s'il existe une influence entre les réalisations de Pratique de la Grammaire Élémentaire et les réalisations de l'élève Élève Élèves de Production du 2ème semestre. Ce type de recherche est descriptif quantitatif. L'échantillon de cette étude s'est élevé à 30 étudiants. La collecte de données de cette recherche à l'aide de la méthode de documentation. Les données ont été analysées en utilisant une formule simple d'analyse de régression linéaire. Du résultat du calcul qui a été effectué, le coefficient de détermination a été égal à 43,29%. On peut donc conclure que la grandeur de la réussite de l'influence Pratique de la grammaire élémentaire avec la réalisation de Production écrite élémentaire s'élève à 43,29%. Le pourcentage indique que les élèves ayant une bonne capacité de grammaire influenceront la valeur obtenue dans le cours de PE.



I. INTRODUCTION

L'apprentissage pédagogique de la langue française à l'Université d'état de Semarang a quatre compétences langagières, ce sont : compréhension orale, production orale, compréhension écrite, et production écrite. Selon Nurgiyantoro (1995 :211), l'aspect langagière les plus importants sont la grammaire et le vocabulaire.

La grammaire est un component important dans la langue parce que sans utiliser la correcte grammaire, on ne peut pas comprendre bien le sens d'une sentence.

« Ecrire » dans la langue française est différente avec celui dans l'Indonésie. On peut dire que la structure de la langue française est différente avec celle d'Indonésie, et que l'Indonésie ne connaît pas d'accents qu'ils existent à la langue française. A la française, il y a aussi le genre (masculin et féminin) pour le nom, et la conjugaison pour le verbe; que chaque verbe doit être conjugue selon le sujet et le temps.

Les étudiants de la langue française doivent comprendre bien la grammaire et le vocabulaire pour qu'ils peuvent mastères cette langue. Mais, quand ils écrivent des sentences, ils ont fait des fautes grammaticaux et vocabulaires, comme dans des exemples suivants :

1. Sylvie est chanteur. L'utilisation du mot « chanteur » dans cette sentence est incorrecte, puis que le nom « Sylvie » est féminin. Il faut le remplacer avec le mot « chanteuse ».

2. Je vas à la pêche. La conjugaison du mot « aller » pour le premier personne singulier est incorrecte. Le correct conjugaison est « vais ».

L'objectif de cette recherche est pour savoir ce qu'il y a une influence entre la prestation du cours de « Pratique de la Grammaire Élémentaire » avec celle de « Production Ecrite Élémentaire » aux étudiants du deuxième semestre.

II. METHODE DE LA RECHERCHE

Les variables de cette recherche est Influence de la prestation du cours de « Pratique de la Grammaire Élémentaire » avec la prestation de « Production Ecrite Élémentaire » des étudiants du français du deuxième semestre. Les répondants de cette recherche sont les étudiants du français du deuxième semestre à l'UNNES.

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode corrélationnelle. Pour collectionner des données, j'ai utilisé la méthode de documentation. La méthode de documentation est utilisée pour savoir les nombres des étudiantes, les noms, et les valeurs qui sera analyse sur les résultats qu'ils ont accomplis

Dans l'analyse, j'utilise un analyse régression pour calculer l'influence entre les deux variables. Ensuite, j'ai fini la conclusion.

III. ANALYSE DE L'INFLUENCE ENTRE LA PRESTATION DU COURS DE PRATIQUE DE LA GRAMMAIRE ET PRODUCTION ECRITE

Après l'analyse à l'aide de la méthode de la documentation, on sait que la valeur moyenne de Pratique de la grammaire française est de 74,90, cette valeur

est obtenue à partir du calcul du nombre de valeurs divisé par le nombre de répondants.

La valeur obtenue des répondants est ensuite analysée en fonction des critères d'évaluation applicables dans l'UNNES en utilisant le pourcentage de formule descriptive. Après avoir calculé la formule, le pourcentage du score de test *Pratique de la grammaire Française Élémentaire* est le suivant:

| Catégorie de valeur | Pourcentage |
|---------------------|-------------|
| Très bien | 27% |
| Plus que bien | 18% |
| Bien | 24% |
| Plus que suffisant | 6% |
| Suffisant | 9% |
| Moins | 3% |
| Moins que suffisant | 6% |
| Echec | 6% |

Après avoir analysé en utilisant la méthode de la documentation, on sait que la valeur moyenne de Production Écrite Élémentaire est de 71,52, cette valeur est obtenue à partir du calcul du montant de la valeur divisée par le nombre de répondants.

La valeur obtenue des répondants est ensuite analysée en fonction des critères d'évaluation applicables dans l'UNNES en utilisant le pourcentage de formule descriptive. Après avoir calculé la formule, le pourcentage de la valeur de test de Production Écrite Élémentaire est le suivant:

| Catégorie de valeur | Pourcentage |
|---------------------|-------------|
| Très bien | 12% |
| Plus que bien | 12% |
| Bien | 27% |
| Plus que suffisant | 15% |

| | |
|---------------------|-----|
| Suffisant | 15% |
| Moins que suffisant | 0% |
| Moins | 12% |
| Echec | 6% |

Pour prouver qu'il existe une similitude entre les réalisations de Pratique de la grammaire élémentaire et les réalisations du cours Production écrite élémentaire, les chercheurs ont utilisé une analyse de régression linéaire simple. Les données obtenues $a = 26.1$ et $b = 0.6$ de sorte que l'équation linéaire entre les deux sujets est $y = 26,09 + 0,58 (X)$. De l'équation, si $X = 0$, on obtient la valeur initiale de Production écrite élémentaire réalisation de 26.1. Cela signifie que si un élève n'a pas de compétences grammaticales, on estime que l'étudiant marquera 26,09. Puis que le coefficient X est positif, plus la valeur de la pratique de la grammaire élémentaire d'un élève est élevée, plus la valeur de la Production Écrite élémentaire obtenue est élevée.

À partir du calcul qui a été fait (calcul complet peut être vu en annexe) obtenu coefficient de détermination égal à 43,29%. On peut donc conclure que la grandeur de la réalisation de l'influence Pratique de la grammaire élémentaire avec la réalisation de Production écrite élémentaire s'élève à 43,29%. Le pourcentage indique que les élèves ayant une bonne capacité de grammaire influenceront la valeur obtenue dans le cours de PE.

IV. CONCLUSION

Les résultats des *Product moment* que la corrélation est 0,804. On peut conclure qu'il y a de corrélation positive entre *Pratique de la Grammaire*

Française Pré Élémentaire et Production Écrite Pré Élémentaire. La corrélation de détermination (r) = 0,64 = 64%,

Alors 64% Valeurs de la production *Écrite Pré Élémentaire* déterminé par des valeurs *Pratique de la Grammaire Française Pré Élémentaire*.

V. REMERCIEMENT

Premièrement, je remercie Allah, le tout miséricordieux. Je remercie spécialement mes chers parents qui me donne l'esprit et me prient toujours. Et bien sûr, je remercie mes amies qui m'ont aidé beaucoup.

VI. BIBLIOGRAPHIES

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI | viii |
| ARTICLE | xi |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 1 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS | 5 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 5 |
| 2.2 Landasan Teori | 10 |
| 2.2.1 Tata Bahasa | 10 |
| 2.2.2 Menulis | 30 |
| 2.3 Kerangka Pikir | 38 |
| 2.4 Hipotesis | 39 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 40 |
| 3.2 Variabel Penelitian | 40 |
| 3.2.1 Variabel Bebas | 40 |
| 3.2.2 Variabel Terikat | 41 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Populasi dan Sampel | 41 |
| 3.3.1 Populasi | 41 |
| 3.3.2 Sampel | 41 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 3.5 Teknik Penilaian | 42 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 4.1 Hasil Pengumpulan Data | 48 |
| 4.2 Analisis Data dan Hasil Uji Hipotesis | 53 |
| BAB 5 PENUTUP | 56 |
| 5.1 Simpulan | 56 |
| 5.2 Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 2.1 Kata Ganti Subjek | 12 |
| Tabel 2.2 Adjectif Demonstratif | 13 |
| Tabel 2.3 Adjectif Possessif | 14 |
| Tabel 2.4 Adjectif Numeral | 15 |
| Tabel 2.5 Adjectif Interrogatif | 16 |
| Tabel 2.6 Article | 18 |
| Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Universitas Negeri Semarang | 43 |
| Tabel 4.1 Nilai Pratique de la Grammaire | 48 |
| Tabel 4.2 Presentase Hasil Pratique de la Grammaire | 50 |
| Tabel 4.3 Nilai Production Ecrite | 51 |
| Tabel 4.4 Presentase Hasil Production Ecrite | 52 |
| Tabel 4.5 Pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi | 54 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----------|
| Lampiran 1 SK Pembimbing | 60 |
| Lampiran 2 RPS Pratique de la Grammaire Elementaire | 61 |
| Lampiran 3 RPS Production Ecrite Elementaire | 74 |
| Lampiran 4 Daftar Nilai Pratique de la Grammaire Elementaire Rombel 1 | 84 |
| Lampiran 5 Daftar Nilai Pratique de la Grammaire Elementaire Rombel 2 | 85 |
| Lampiran 6 Daftar Nilai Production Ecrite Elementaire Rombel 1 | 86 |
| Lampiran 7 Daftar Nilai Production Ecrite Elementaire Rombel 2 | 87 |
| Lampiran 8 Analisis Uji Regresi Linear Sederhana | 88 |
| Lampiran 9 Uji Independen / Keberartian Koefisien Regresi dan Uji Kelinearan Regresi | 91 |
| Lampiran 10 Koefisien Korelasi pada Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi | 97 |
| Lampiran 11 Koefisien Determinasi pada Regresi Linear Sederhana | 99 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Prancis pada program studi Pendidikan Bahasa Perancis UNNES memuat empat kompetensi berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi berbahasa tersebut didukung oleh beberapa kemampuan. Menurut Djiwandono (1996:3) ada tiga kemampuan pendukung keterampilan berbahasa, yaitu bunyi bahasa, kosakata, dan struktur. Menurut Nurgiyantoro (1995:211) aspek kebahasaan terpenting yang sangat dibutuhkan dalam tindak berbahasa adalah tata bahasa dan kosakata. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penguasaan keempat keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kemampuan tata bahasa dan kosakata.

Menulis suatu kalimat membutuhkan suatu ide, kosa kata, dan tata bahasa. Tata bahasa merupakan suatu komponen terpenting yang terdapat dalam bahasa karena tata bahasa memegang peranan penting dalam keutuhan suatu kalimat. Tanpa menggunakan tata bahasa yang tepat, makna suatu kalimat tidak dapat diutarakan dengan baik dan benar, sebagai contoh: Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya secara langsung dan tidak langsung kepada orang lain. Dalam ragam bahasa tulis lebih diperhatikan tata bahasanya, kelengkapan tata bahasa dan

kesempurnaan bahasanya. Bahasa tulis disusun lebih teratur karena ada waktu untuk memperbaiki dan disunting lagi (Parera 1991:7)

Menulis dalam pembelajaran bahasa Perancis berbeda dengan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain struktur kalimat yang berbeda, dalam bahasa Perancis terdapat lambang-lambang tulisan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia seperti adanya penggunaan *accent*. Dalam bahasa Perancis kata kerja harus dikonjugasikan sesuai dengan subjek dan setiap kata benda memiliki gender (masculine dan feminim). Dalam kegiatan menulis, pembelajar tidak hanya dituntut agar mampu mengungkapkan gagasan ataupun ide dalam bahasa Perancis tetapi juga ketepatan penggunaan ejaan, struktur kalimat serta tanda baca.

Keberhasilan seseorang dalam mempelajari suatu bahasa asing terutama bahasa Perancis harus didukung oleh penguasaan tata bahasa dan kosakata yang sedang dipelajarinya. Dalam menulis kalimat bahasa Perancis, mahasiswa seringkali melakukan kesalahan mendasar dan umum, yaitu penerapan kaidah gramatikal dan kosakata. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari contoh berikut ini:

1. *Sylvie est chanteur*. Penggunaan kata *chanteur* dalam kalimat ini tidak tepat, karena nomina Sylvie berjenis feminine. Seharusnya kata *chanteur* menjadi *chanteuse*. Jadi kalimat yang benar adalah *Sylvie est chanteuse*.

2. *Je part à la pêche*. Dalam kalimat ini, konjugasi *partir* untuk subjek pertama tunggal *Je* kurang tepat. Seharusnya konjugasi untuk *Je* adalah *pars*. Jadi kalimat yang benar adalah *Je pars à la pêche*.

Mata kuliah *Pratique de la Grammaire Élémentaire* merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diberikan untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis. Mata kuliah ini diberikan secara bertingkat dari tingkat dasar sampai mahir. Mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah *Pratique de la Grammaire Élémentaire* diharapkan menunjukkan sikap cerdas dan teliti untuk menguasai berbagai teori konsep tata bahasa Prancis yang digunakan untuk mengungkapkan aktivitas sehari-hari dan cerita masa lalu, meminta dan memberikan ijin dan nasehat, menerima dan menolak ajakan, menceritakan hobi dan kegemaran, menceritakan keadaan dan kebiasaan masa lampau, memprediksi kejadian yang akan datang. Dengan dasar mata kuliah tersebut maka pada dasarnya mahasiswa sudah memiliki dasar pengetahuan untuk menulis dengan konstruksi tata bahasa yang benar.

Bertolak dari hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh *Pratique de la Grammaire Élémentaire* pada *Production Écrite Élémentaire* mahasiswa semester 2 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis.

1.2 RUMUSAN MASALAH

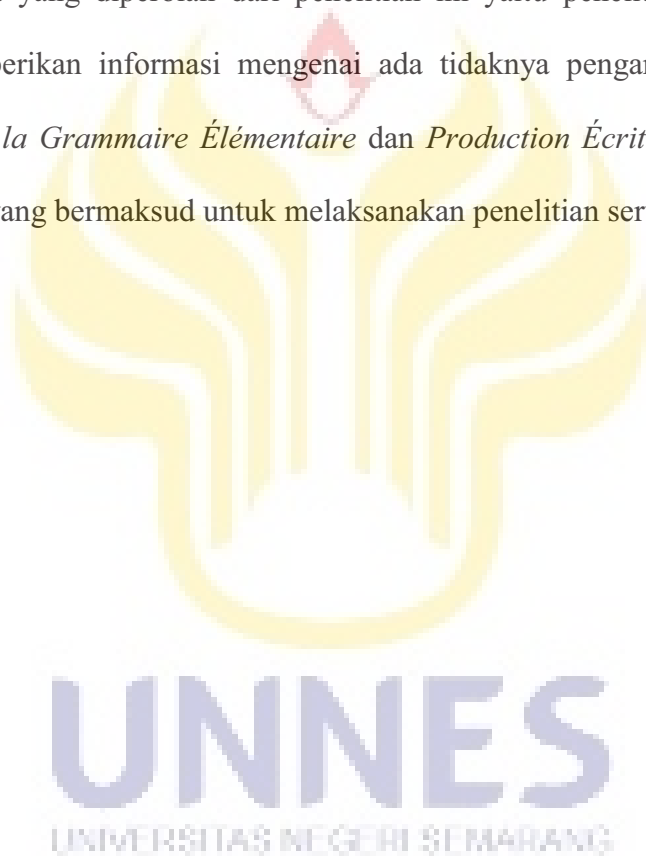
Adakah pengaruh *Pratique de la Grammaire Élémentaire* pada *Production Écrite Élémentaire* mahasiswa semester 2?

1.3 TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara prestasi *Pratique de la Grammaire Élémentaire* dengan dengan prestasi *Production Écrite Élémentaire* mahasiswa semester 2

1.4 MANFAAT

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh antara prestasi *Pratique de la Grammaire Élémentaire* dan *Production Écrite Élémentaire* bagi mahasiswa yang bermaksud untuk melaksanakan penelitian serupa atau lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui adanya penelitian terdahulu yang memiliki persamaan atau kemiripan bahasan mengenai pengaruh *Grammaire* pada *Production Ecrite* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka juga digunakan untuk menunjukkan perbedaan suatu aspek penelitian antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain : Hutdiyati Yonif Verawaty (2009), Syarif Hidayat (2011), dan Rahmadini Abdi N. (2012). Sedangkan jurnal yang menjadi referensi penelitian ini adalah : Yulia Agustin (2015), dan Sri Mulyati (2016).

Verawaty (2009) melakukan penelitian tentang Korelasi Antara Penguasaan Struktur Bahasa Perancis dengan Kemampuan Menyusun *Scramble* Kalimat Berbahasa Perancis Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Perancis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara Penguasaan Struktur Bahasa Perancis dengan Kemampuan Menyusun *Scramble* Kalimat Berbahasa Perancis Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Perancis. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Verawaty menyimpulkan bahwa penguasaan struktur bahasa Perancis mahasiswa semester III jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Program Studi Pendidikan dan Sastra Perancis, FBS, UNNES, tahun ajaran 2008/2009 tergolong baik, dengan rata-rata sebesar 73.81.

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun *scramble* kalimat berbahasa Perancis tergolong baik dengan rata-rata 73.48. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara penguasaan struktur dengan kemampuan menyusun *scramble* kalimat berbahasa Perancis mahasiswa semester II.

Hidayat (2011) melakukan penelitian tentang Studi Perbandingan Kemampuan Menulis (*Production Écrite*) Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Antara yang Mempelajari Tata Bahasa Secara Implisit dan Eksplisit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar menulis antara mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis yang mempelajari tata bahasa secara implisit dan eksplisit sekaligus untuk mengetahui bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester III program Studi Pendidikan di UNNES dan UNY dalam menulis. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa yang mempelajari tata bahasa secara implisit lebih baik dari pada mahasiswa yang mempelajari tata bahasa secara eksplisit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan tata bahasa dan menulis. Perbedaannya peneliti meneliti tentang korelasi tentang kemampuan tata bahasa dengan prestasi *Production Écrite* sedangkan Hidayat meneliti tentang Studi Perbandingan Kemampuan Menulis (*Production Écrite*) Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Antara yang Mempelajari Tata Bahasa Secara Implisit dan Eksplisit.

Rahmadini (2012) yang berjudul “ Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis “. Tujuan dari penelitian ini adalah :1. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara penguasaan kosakata dan tata bahasa dengan kemampuan menulis karangan pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. 2. Mendeskripsikan kesalahan yang terdapat pada hasil tulisan mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadini (2012) dapat disimpulkan, pada responden mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2011/2012, diketahui bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa berkorelasi dengan keterampilan menulis karangan berbahasa Perancis.

Pada tes penguasaan kosakata, nilai rata-rata yang diperoleh responden adalah 74,75. Nilai rata-rata yang diperoleh responden pada tes penguasaan tata bahasa adalah 71,5 sedangkan nilai rata-rata pada tes kemampuan menulis adalah 74. Korelasi penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis cukup tinggi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai R dengan nilai positif, yaitu 0,925. Dari nilai R yang hampir mendekati 1 ini, dapat diartikan bahwa variabel independen berkorelasi tinggi dan positif dengan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penguasaan kosakata dan

penguasaan tata bahasa mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang tahun ajaran 2011/2012, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis karangan berbahasa Perancis. Kemudian secara parsial, terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa dengan kemampuan menulis. Arah korelasi parsialnya pun bernilai positif. Korelasi parsial penguasaan kosakata dan kemampuan menulis menunjuk pada angka 0,771, sedangkan korelasi parsial penguasaan tata bahasa dan kemampuan menulis menunjuk pada angka 0,652. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berhubungan lebih erat dengan kemampuan menulis dibandingkan penguasaan tata bahasa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis karangan pada mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis.

Yulia (2015) menerbitkan sebuah jurnal yang berjudul “Penguasaan Tata Bahasa dan Berpikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari tata penguasaan dan berpikir logis terhadap artikel ilmiah menulis penelitian. Hasil dalam jurnal ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta Selatan. Korelasi antara variabel penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dari

perhitungan korelasi antara variable bebas penguasaan tata Bahasa (X_1) terhadap variabel terikat kemampuan menulis artikel ilmiah (Y) yaitu sebesar 0,844. Kemudian koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,713 adalah pengkuadratan dari koefisien relasi. Hal ini menunjukkan 71,3% variabel kemampuan menulis artikel ilmiah (Y) ditentukan oleh faktor variabel penguasaan tata bahasa siswa (X_1) sedangkan sisanya 28,7% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Sri (2016) melakukan penelitian yang kemudian diterbitkan dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Menulis Bahasa Inggris”. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Sri adalah untuk menemukan dan menganalisa secara empiris pengaruh dari penguasaan kosa kata dan tata bahasa terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis bahasa inggris mahasiswa perguruan tinggi swasta di Tangerang selatan. Hal ini dibuktikan oleh t hitung = 4,889 dan Sig = 0,000 < 0,05. Ini berarti makin baik penguasaan tata bahasa mahasiswa, makin tinggi pula kemampuan menulis bahasa inggrisnya. Sebaliknya, makin rendah tingkat penguasaan tata bahasa mahasiswa maka makin rendah pula kemampuan menulis bahasa Inggrisnya. Oleh karena itu faktor penguasaan tata bahasa dalam belajar bahasa Inggris merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan dalam memperoleh kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.

2.2. Landasan Teori

Untuk mendukung pembuatan skripsi ini, maka perlu dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini, antara lain penjabaran mengenai tata bahasa dan menulis.

2.2.1. Tata Bahasa

Menurut Kridalaksana sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (1995:184) tata bahasa merupakan subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan bermakna bergabung membentuk satuan-satuan yang lebih besar.

Kerap sebagaimana dikutip oleh Misriyah (2011:1) menyatakan bahwa tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna.

Mengenai tata bahasa, Petiot (2000:17) menjelaskan, "*La grammaire est l'ensemble des fonctionnements d'une langue, c'est – à – dire le system de cette langue*". "Tata bahasa adalah keseluruhan mekanisme dari suatu bahasa, yang artinya adalah sistem dari bahasa tersebut". Untuk dapat membaca, penguasaan kosa kata harus pula didukung dengan penguasaan tata bahasa, karena dengan pemahaman tata bahasa, maka kosakata dapat menempati fungsinya dalam sebuah kalimat.

Kalimat adalah satuan terkecil dari bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan dan terdiri dari rangkaian kata yang memiliki/mengandung makna atau suatu pesan tertentu. Dalam bahasa Perancis, kalimat yang baik dan benar

mengandung unsur-unsur kalimat yang terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), dan Pelengkap (P). berikut ini akan dijelaskan mengenai masing-masing fungsi dari unsur-unsur kalimat tersebut.

2.2.1.1 Fungsi Subjek

Petiot (2000:28) menjelaskan, ” *Le sujet est un constituant de type nominal: nom propre, verbe à l’infinitif, proposition, pronom, déterminant et noms communs* ”. ” Subjek adalah keseluruhan dari jenis kata benda ,’nom propre, kata kerja pada bentuk infinitif, frasa, kata ganti nomina, déterminant nom’. *Nom propre, pronom, déterminant, noms communs* dan *proposition* tergabung dalam satu kelompok yang disebut *groupe nominal*” (Petiot 2000:160).

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai elemen subjek :

(1) ***Verbe à l’infinitif***

Contoh: *Faire du sport est bon pour la santé*

- ’ Berolahraga baik untuk kesehatan ’

(2) ***Nom Propre***

Contoh: *Bernard habite à Lille* – ’ Bernard ’ tinggal di Lille ’

(3) ***Proposition***

Contoh: *La fille qui joue s’appelle Sylvie*

– ’Anak perempuan yang bermain itu bernama Sylvie’.

Proposition yang digunakan adalah *proposition subordonnée relative* (anak kalimat penghubung) dengan menggunakan pronom relatif *qui* yang berfungsi sebagai pengganti subjek. Crocker (2005:266) menjelaskan bahwa *qui* berfungsi sebagai subjek dari klausa dan mengacu pada orang atau benda.

(4) Pronom

Contoh: *Mon ami vient de Monaco* – 'Temanku berasal dari Monaco'.

Pronom yang berfungsi sebagai subjek bisa berupa pronom personel subjek dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kata Ganti Subjek

| Kata Ganti Subjek | <i>Le Pronom Personnel</i> |
|-------------------|----------------------------|
| Saya | <i>Je</i> |
| Kamu | <i>Tu</i> |
| Dia lk / pr | <i>Il / Elle</i> |
| Kami | <i>Nous</i> |
| Kalian / Anda | <i>Vous</i> |
| Mereka lk / pr | <i>Ils / Elles</i> |

Pronom lain yang bisa digunakan sebagai subjek adalah *pronom indéfini*, yaitu pronom yang menunjukkan cara yang tidak jelas dan tidak tentu dari orang, benda, ataupun ide.

Contoh: *Trois garçons sont intelligents, les autres sont paresseux*

– 'Tiga anak itu pintar, yang lainnya malas'.

(5) Déterminant et Nom

Contoh : *La dame boit du jus* – 'nyonya itu minum jus'.

Mengenai *déterminant* yang berperan sebagai penyerta nama, baik nama yang berfungsi sebagai subjek ataupun *complément*, *déterminant* selalu menggunakan aturan yang sama yaitu bahwa *déterminant* selalu diletakan

sebelum nomina dan *déterminant* selalu tergantung pada jenis dan jumlah nomina yang disertainya (Popin 1993:76). *Déterminant* dalam bahasa Perancis terdiri dari *adjectif démonstratif*, *adjectif possessif*, *adjectif numéral*, *adjectif interrogatif*, dan *article* (Hutagalung 2003:32)

a. *Adjectif Démonstratif*

Charaudeau (1996:53) menjelaskan, *Le déterminant démonstratif comme son nom, l'indique, détermine le nom.* 'Determinan demonstratif (kata sandang penunjuk) seperti yang diperlihatkan oleh namanya, berfungsi untuk menunjukan kata benda/nomina. Berikut adalah bentuk *adjectif démonstratif* (Charaudeau :1996:53).

Tabel 2.2 Adjectif Démonstratif

| <i>Au Singulier</i> | | <i>Au Pluriel</i> | |
|---|--|---|--|
| <i>Ce (ini/itu)</i> | <i>Cet</i> | <i>Cette</i> <i>Devant un nom</i> | <i>Ces</i> <i>Devant un nom pluriel</i> <i>au masculin ou au</i> <i>feminin.</i> 'Didepan kata benda jamak dengan jenis maskulin atau femina'. |
| <i>Devant un nom masculin</i> 'Didepan kata benda masculin | | Feminin.'Didepan kata benda berjenis femina'. | |
| | <i>Commençant</i> <i>par une voyelle</i> <i>ou un 'h'</i> 'Diawali huruf vokal 'h' | | |

Contoh : *Ce vêtement est joli* – 'pakaian ini bagus

Pada contoh kalimat di atas , *adjectif démonstratif* yang digunakan adalah *ce*, yang berarti 'ini', karena bendanya berjenis kelamin maskulin dan berjumlah tunggal. *Adjectif « ce »* menunjuk pada benda benda yang ditunjukannya, yaitu «*vêtement*».

b. *Adjectif Possessif*

Charaudeau (1996:54) menjelaskan, "*Le déterminant possessif établit une relation d'appartenance entre un possesseur et ce qu'il possède*". "Determinan kepemilikan menunjukkan suatu hubungan kepemilikan antara pemilik dan hal yang dimilikinya". Berikut bentuk *adjectif possessif* (Crocker 2005:54):

Tabel 2.3 Adjectif Possessif

| Masculin Tunggal | Maskulin / Feminin tunggal sebelum vokal | Feminin Tunggal | Jamak |
|-----------------------------------|--|-----------------|--------------|
| <i>Mon</i> (miliku) | <i>Mon</i> | <i>Ma</i> | <i>Mes</i> |
| <i>Ton</i> (Milikmu) | <i>Ton</i> | <i>Ta</i> | <i>Tes</i> |
| <i>Son</i> (Miliknya) | <i>Son</i> | <i>Sa</i> | <i>Ses</i> |
| <i>Notre</i> (milik kami) | <i>Notre</i> | <i>Notre</i> | <i>Nos</i> |
| <i>Votre</i> (Milik Kalian/ Anda) | <i>Votre</i> | <i>Votre</i> | <i>Vos</i> |
| <i>Leur</i> (Milik mereka) | <i>Leur</i> | <i>Leur</i> | <i>Leurs</i> |

Contoh : *Son chapeau est vert* – 'Topinya berwarna hijau' .

Pada contoh kalimat di atas, *adjectif possessif* yang digunakan adalah *son*, yang berarti – nya, karena kata benda yang disertainya berjenis kelamin maskulin dan berjumlah tunggal. Adjectif « *son* » menunjukkan kepemilikan dari kata benda yang ditunjukannya yaitu « *chapeau* ».

c. *Adjectif numéral*

Delatour (1991:105) membagi *adjectif numéral* menjadi dua jenis, yaitu *adjectif numéral cardinal* dan *adjectif numéral ordinal*. *Adjectif numéral cardinal*

adalah kata sifat yang menunjukkan jumlah sedangkan *adjectif numéral ordinal* adalah kata sifat yang menunjukkan susunan.

Perbedaan *adjectif numéral cardinal* dan *adjectif numéral ordinal* dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2.4 Adjectif Numéral

| No | Cardinal | Ordinal |
|-------|------------------|----------------------|
| 1. | un(e) | Premier(-ère) |
| 2. | deux | Deuxième,second(e) |
| 3. | trois | Troisième |
| 4. | quatre | Quatrième |
| 5. | cinq | Cinquième |
| 6. | six | Sixième |
| 7. | sept | Septième |
| 8. | huit | Huitième |
| 9. | neuf | Neuvième |
| 10. | dix | Dixième |
| 11. | onze | Onzième |
| 12. | douze | Douzième |
| 13. | treize | Treizième |
| 14. | quatorze | Quatorzième |
| 15. | quinze | Quinzième |
| 16. | seize | Seizième |
| 17. | dix-sept | Dix-septième |
| 18. | dix-huit | Dix-huitième |
| 19. | dix-neuf | Dix-neuvième |
| 20. | vingt | Vingtième |
| 21. | vingt et un(e) | Vingt et unième |
| 22. | vingt deux | Vingt-deuxième |
| 30. | trente | Trentième |
| 40. | quarante | Quarantième |
| 50. | cinquante | Cinquantième |
| 60. | soixante | Soixantième |
| 70. | soixante-dix | Soixante-dixième |
| 80. | quatre-vingt | Quatre-vingtième |
| 90. | quatre-vingt-dix | Quatre-vingt-dixième |
| 100. | cent | Centième |
| 1000. | mille | Millième |

d. *Adjectif interrogatif*

Delatour (1991:192) menyatakan bahwa ada beberapa jenis *adjectif interrogatif*, yaitu: *quel, quelle, quels, quelles*. Ada pun penggunaannya adalah *adjectif interrogatif* selalu mendahului *nom* atau kata benda. Berikut struktur pembentukan kalimat dengan menggunakan *adjectif interrogatif*:

Quel, Quelle, Quels, Quelles + nom

Tabel 2.5 Adjectif Interrogatif

| Maskulin Singulier | Féminin Singulier | Maskulin Pluriel | Féminin Pluriel |
|--------------------|-------------------|------------------|-----------------|
| <i>QUEL</i> | <i>QUELLE</i> | <i>QUELS</i> | <i>QUELLES</i> |

Contoh :

- a. *Quel sport aimez-vous ?* (m.s.) – 'Olahraga apa yang kamu sukai?'
- b. *Quelles voitures achetez-vous ?* (f.p) – 'Mobil apa yang kamu beli?'

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *adjectif interrogatif* harus disesuaikan dengan *genre* atau jenis kelamin dan *nombre* atau jumlah yang terdapat pada kata benda yang dijelaskan.

d. *Article*

Artikula adalah kata sandang yang menyertai nomina dan berubah sesuai jenis dan jumlah nomina (Hutagalung 2003:33).

Charaudeau (1996:44) membagi *les articles* menjadi tiga jenis, yaitu *article défini*, *article indéfini* dan *article partitif*. Crocker (2005:17) menjelaskan, 'kata sandang tentu adalah kata yang digunakan untuk mendampingi kata benda dalam pengertian umum, kata sandang tak tentu adalah kata yang digunakan dengan kata benda terhitung, sedangkan kata benda tak terhitung menggunakan kata sandang partitif.

Dubois (2001:50) menjelaskan, "*Ils peuvent avoir le trait [- défini] comme le, la, les, où l', le trait [- indéfini], comme un, une, des (la grammaire traditionnelle les appelle article défini et article indéfini). Constituant obligatoire, l'article défini est absent devant les noms propres comme Jean, Paris, Médor, etc. (article défini + Jean); l'article indéfini peut prendre la forme zéro comme dans toute personne (toute + zéro + personne). Avec les noms non – comptables, article dit partitif indique un prélèvement quantitatif non défini: du beurre, de la farine, manger des épinards*". 'Artikula dapat memiliki ciri – ciri, yaitu artikula tentu seperti *le, la, les, atau l'*, ciri artikula tak tentu seperti *un, une, des* (tata bahasa lama menamakannya sebagai *article défini* dan *article indéfini*) yang harus tersusun, artikula tentu tidak ada di depan kata benda apabila diikuti nama diri seperti *Jean, Paris, Médor* dll. (artikula tentu + *Jean*); artikula tak tentu dapat mengartikan bentuk nol seperti dalam setiap orang (setiap + nol + tak seorang pun). Kata benda yang tidak dapat dihitung disebut sebagai artikula partitif yang menunjukkan banyaknya jumlah benda tidak tentu: bir, tepung, makan sayur bayam.

Tabel 2.6 Article

| Article | Singulier | | Pluriel | |
|---------------|--|---|--|---|
| | Masculin | Féminin | Masculin | Féminin |
| Défini normal | Le ball L' appartement (devant un voyelle ou un ') ' (didepan huruf vokal 'h') | La ville L' orange | Les balls | Les villes |
| Contracté | au restaurant (à le) du restaurant (de le) | à la maison de la maison | aux hommes (à les) des garçons (de les) | aux femmes (à les) des filles (de les) |
| Indéfini | Un ball | Une ville | Des balls | Des villes |
| Partitif | Manger du riz | Manger de la poisson | Boire des alcools | Boire des jus de vin |

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi subjek ditempati oleh *verbe infinitif, nom propre, proposition, dan noms communs* yang kehadirannya harus disertai oleh *déterminant*.

2.2.1.2 Fungsi Predikatif

Fungsi predikatif dalam ditempati oleh verba atau kata kerja. Mengenai kata kerja yang berfungsi sebagai predikat, Periot (2000:163) menjelaskan, "*La phrase est construite autour d'un verbe qui est son élément central*". "Kalimat disusun mengelilingi kata kerja yang menjadi unsur utamanya".

Menurut Dubois dan Lagan (1973:112 – 124), verba bahasa Perancis berubah sesuai dengan persona, jumlah, kala dan modus. Berikut penjelasan mengenai perubahan verba oleh beberapa aspek tersebut:

2.2.1.2.1 *Perubahan menurut Personne (persona) dan Nombre (jumlah)*

Perubahan tersebut terlihat pada perubahan verbanya, yang terbagi dalam subjek tunggal dan jamak. Contoh pada konjugasi verba *habiter* yang berarti 'bertempat tinggal' adalah sebagai berikut:

Tunggal: *J'habite, tu habites, il habite, elle habite*

Jamak: *Nous habitons, vous habitez, ils habitent, elles habitent*

2.2.1.2.2 *Perubahan menurut Temps (kala)*

Perubahan tersebut menyangkut kala waktu, yaitu kala lampau yang terbagi menjadi *le passé composé*, kala sekarang atau *le présent*, kala akan datang yang terbagi menjadi *le futur proche* dan *le futur simple*. Berikut penjelasan mengenai kala yang berlaku pada bahasa Perancis yang telah diajarkan pada responden:

(1) *Le Passé Composé*

Charaudeau (1996:168) menjelaskan bahwa *le passé composé* adalah kala yang menunjukkan kejadian yang dilakukan di masa lampau.

Contoh: *J'ai écrit une lettre* – 'saya telah menulis sebuah surat'.

Charaudeau (1996:175) memaparkan bahwa pembentukan *passé composé* adalah *avoir* yang dikonjugasikan sesuai subjek dengan kala *présent* dan verba dasar yang telah berubah menjadi *participe passé*.

Charaudeau (1996:138 – 176) menambahkan bahwa ketika verba yang digunakan adalah *les verbes de déplacement dans l'espace* (*naître, venir, apparaître, arriver, devenir, sortir, partir, aller, monter, descendre, tomber,*

revenir, entrer, retourner, rentrer, mourir) dan *les verbes pronominaux*, maka pembentukannya pada kala *passé composé*, menggunakan *auxiliaire être* dan *participe passé à valeur adjectivale* (pembentukannya seperti aturan adjectif yang mengikuti jumlah dan jenis nomina).

Contoh : *Inès est venue* – 'Inès telah datang'.

Ils se sont couchés à 06h00 – 'mereka telah mandi pukul 6 pagi.

Pada contoh di atas, verba dasar *venir* dan *se coucher* berubah menjadi *participe passé venue* dan *se sont couchés*, serta mendapat tambahan huruf –e dan –s, hal ini dikarenakan *participe passé* mengikuti jenis dan jumlah pada nominanya yang berfungsi sebagai subjek.

(2) *Le Présent*

Charaudeau (1996:173) menjelaskan, "*Le présent, il marque une action en cours à l'époque présent*". "Kala présent adalah kala yang digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang berlangsung pada masa sekarang". Perubahan verba pada kala présent sesuai dengan jumlah subjek.

Contoh: *Elle adore une pomme rouge* – 'dia suka apel merah'.

Elles adorent une pomme rouge – 'mereka suka apel merah'.

(3) *Le Futur Proche*

Menurut Charaudeau (1996:181) *futur proche* digunakan ketika kemungkinan realisasi rencana dari penutur lebih besar. Pembentukan futur proche adalah konjugasi verba *aller* kala *présent* dan *verba infinitif* (Charaudeau :1996:181).

Contoh : *Je vais manger au restaurant demain.*

- 'Saya akan makan di restoran besok'.

Verba dari *manger* tidak berubah , nomina mendapat verba tambahan *aller* sehingga makna dari kalimat pun berubah.

(4) *Le futur Simple*

Charaudeau (1996:181) menyebutkan bahwa futur simple digunakan ketika kemungkinan realisasi rencana dari penutur lebih kecil.

Contoh pada konjugasi verba *écouter* yang berarti 'mendengarkan' adalah:

Tunggal: *J'écouterai, tu écouteras, il écouterà, elle écouterà*

Jamak: *Nous écouterons, vous écouterez, ils écouteront, elles écouteront.*

2.2.1.2.3 *Perubahan menurut Modes (modus)*

Menurut Charaudeau (1996:166) menjelaskan bahwa dalam bahasa Perancis terdapat enam modus, yaitu: *l'indicatif, le conditionnelle, l'imparfait, le subjonctif, l'infinitif* dan *le participe*. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai modus yang telah disebutkan sebelumnya, namun untuk jenis *modus subjonctif* dan *conditionnelle* tidak dijelaskan lebih lanjut, karena bukan merupakan materi pada tingkatan SMA atau sederajat, berikut Crocker (2005:97 – 98) menjelaskan:

(1) **Indicatif** : digunakan untuk menyatakan fakta atau peristiwa, jika pernyataan tersebut menunjukkan kebenaran atau kenyataan atau kemungkinan yang lebih besar, maka indicatif digunakan.

Contoh: *Je sais que Zidane **mange**.* – 'Saya tahu Zidane makan'

(2) **Impératif**: digunakan untuk mengekspresikan perintah, harapan atau keinginan.

Contoh: *Donnez – moi votre glace !* – 'Berikan padaku es krim anda'

(3) **Participe**: digunakan sebagai kata kerja atau kata sifat.

Contoh: *Elle est allée en Espagne .* – 'Dia sudah pergi ke Spanyol'

(4) **Infinitif**: digunakan setelah preposisi atau setelah kata kerja bantu.

Contoh : *Je vais lire un journal .* – ' Saya akan membaca koran '

2.2.1.2.4 Perubahan menurut Voix (Ragam)

Perubahan tersebut mencakup kalimat aktif dan pasif.

Contoh: *Irène invite Marco aujourd'hui* (aktif)

- 'Irène mengundang Marco hari ini'

Contoh: *Marco est invité par Irène aujourd'hui* (pasif)

- ' Marco diundang Irène hari ini '

2.2.1.2.5 Perubahan menurut Aspect (Aspek)

Perubahan menurut aspek verba terdiri atas:

(1) **Accompli 'selesai' dan non accompli 'tak selesai'**

Contoh: *Il boit du thé.* – 'Ia minum teh' (tak selesai)

Il a bu du thé. – 'Ia sudah minum teh' (selesai)

(2) **Inchoatif 'mulai'**

Contoh: *Elle commence à écouter.* – 'Ia mulai mendengarkan'

(3) **Progressif 'sedang berlangsung'**

Contoh: *Je suis en train de chanter.* – 'Saya sedang menyanyi'

(4) ***Immédiat*** 'segera'

Contoh: *Nous allons dormir.* – 'Kami akan tidur'

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi predikat ditempati oleh verba yang dalam penggunaannya harus dikonjugasikan menurut persona, jumlah, kala, modus, ragam dan aspek yang sesuai dengan apa yang hendak disampaikan penutur atau penulis.

2.2.1.3 Fungsi Pelengkap/ Kompletif

La fonction complément adalah unsur dalam kalimat yang berfungsi sebagai keterangan. *La fonction complément* yang telah dipelajari responden sampai kelas XII meliputi:

2.2.1.3.1 *Le Complément du nom et de l'adjectif*

Fungsi *le complément du nom et de l'adjectif* adalah sebagai keterangan nom atau adjectif yang diawali oleh preposisi. Fungsi pada kedua *complément* ini bisa ditempati oleh nomina, akjektifa atau verbe infinitif (Popin 1993:27). Berikut beberapa contoh beserta penjelasannya:

(1) *Nom*

Contoh: *Une tasse de café.* – 'secangkir kopi' «*de café*» merupakan *complément du nom* yang berfungsi menjelaskan *une tasse*.

(2) *Verbe à l'infinitif*

plom Contoh: *Je suis content d'écrire.* – 'saya senang menulis'

«*d'écrire*» merupakan *complément de l'adjectif* yang berfungsi menjelaskan *content*.

2.2.1.3.2 *Le Complément Circonstancielle*

Fungsi *le complément circonstancielle* bisa ditempati oleh *adverbe, proposition, groupe nominal tanpa preposisi, groupes prépositionnels dan pronom (pronom y dan en)*, (Petiot 2000: 59). Berikut beberapa contoh beserta penjelasan lebih lanjut yang telah diajarkan pada responden:

(1) *Adverbe*

Contoh: *Mars arrivera demain.* – 'Maret akan tiba besok'

(2) *Groupe Nominal (déterminant dan nom) tanpa preposisi*

Contoh: *La nuit, on peut voir les étoiles.*

- 'Di malam hari kita bisa melihat bintang – bintang'

(3) *Groupe Prépositionnel (Preposisi dan Groupe Nominal)*

Contoh: *Renoir va à l'hôtel.* – 'Renoir pergi ke hotel'

2.2.1.4 Fungsi Atributif

Petiot (2000:50) menjelaskan, "*La fonction attribut peut être rempli par un adjectif, un groupe nom, un nom, un groupe nominal, un groupe prépositionnel, etc*". Fungsi atribut bisa ditempati oleh adjektif, grup adjektival, nomina, grupe nomina, grup prépositionnel dan lain sebagainya". Selain unsur yang telah disebutkan di atas, Charaudeau menambahkan *proposition subordonnée relative* dengan penggunaannya pronom relatif *que* dalam unsur pembangun fungsi atribut. Namun, penambahan teori dari Charaudeau tidak dijelaskan lebih lanjut karena materi tersebut tidak diajarkan pada tingkatan SMA atau sederajat.

Popin (1993:22) menjelaskan bahwa fungsi attribut diberikan pada kalimat yang menggunakan verba *être* atau verba keadaan . Berikut beberapa contoh dan penjelasannya:

(1) *Adjectif*

Contoh: *Il est beau.* – 'Ia tampan'

Adjectif yang digunakan adalah *adjectif qualificatif*. Di dalam bahasa Perancis *adjectif qualificatif* berubah sesuai jenis dan jumlah nomina yang disertainya (Charaudeau 1996:102)

Contoh : *Le garçon est gros*

La fille est grosse

Pada contoh di atas, *adjectif qualificatif* berubah sesuai jenis dan jumlah benda yang diterangkannya.

(2) *Groupe Adjectival (adjectif dan nom)*

Contoh: *Simon devient un grand chanteur.*

- 'Simon menjadi seorang penyanyi ternama'

(3) *Nom*

Contoh: *Mon père est médecin.* – 'Ayahku berprofesi sebagai dokter'.

(4) *Groupe Nominal (déterminant dan nom)*

Contoh: *Dupon est un héros.* – 'Dupon menjadi seorang pahlawan'

(5) *Groupe Prépositionnelle (préposition dan nom)*

Contoh: *Diego est en colère.* – 'Diego sedang marah'

(6) Infinitif

Contoh: *Apprendre n'est pas jouer* . – 'Belajar bukan bermain'

(7) Pronom

Contoh: *C'est moi l'étudiant* . – 'Sayalah sang mahasiswa'

La fonction attribut terbagi menjadi dua jenis, yaitu *attribut de sujet* dan *attribut de l'objet*. Untuk penjelasannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada tingkatan SMA atau sederajat yaitu hanya *attribut de sujet*.

Contoh *attribut de sujet* : "*La mademoiselle est belle*" - 'Nona itu cantik'

Dari paparan mengenai fungsi attribut, dapat disimpulkan bahwa fungsi attribut bisa ditempati oleh nomina, ajektifa, grup nomina, grup adjektival, grup prépositionnelle, infinitif, pronom, bahkan proposition. Seperti fungsi *complément*, fungsi attribut pun kehadirannya tidak mutlak dalam suatu kalimat.

2.2.1.5 Struktur Dasar

Penguasaan struktur atau tata bahasa dapat diaplikasikan dengan cara menyusun sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Bahasa Perancis mempunyai tujuh struktur dasar kalimat (Grenouvrier dan Peytard 1970:133), yaitu:

(1) SN + Vi (Circonstanciel)

Contoh : *Mon jeune frère a couru dans le jardin*.

'Adik laki-lakiku berlari di taman'.

SN : *mon frère*

Vi : *a couru*

(CIRC) : *dan le jardin*

- (2) SN + Vt + SN + (Circonstanciel)

Contoh : *En automne, le fermier laboure son champ.*

'Pada musim gugur, petani mengolah tanahnya'.

SN : *le fermier*

Vt : *laboure*

SN : *son champ*

(CIRC) : *en automne*

- (3) SN + Vt + SN Prép + (Circonstanciel)

Contoh : *À l'école, les élèves obéissent à leur maître.*

'Di sekolah, siswa-siswa mematuhi gurunya'.

SN : *les élèves*

Vt : *obéissent*

SN Prép : *à leur maître*

(CIRC) : *à l'école*

- (4) SN + Vt + SN + SN Prép + (Circonstanciel)

Contoh : *Hier, Monsieur Giroud a envoyé une fleur à sa petite-amie.*

'Kemarin, Tuan Giroud mengirim bunga pada pacarnya'.

SN : *Monsieur Giroud*

Vt : *a envoyé*

SN : *une fleur*

SN Prép : *à sa petite-amie*

(CIRC) : *Hier*

(5) a. SN + V.être + Adj. + (Circonstanciel)

Contoh : *En été, le ciel est bleu.*

'Pada musim panas, langit biru'.

SN : *le ciel*

V.être : *est*

Adj. : *bleu*

(CIRC) : *en été*

b. SN + V.être + SN + (Circonstanciel)

Contoh : *L'année prochaine, ma mère sera un professeur de sundanais acharmée.*

'Tahun depan, ibuku akan menjadi guru bahasa Sunda'.

SN : *Ma mère*

V.être : *sera*

SN : *un professeur de sundanais acharmée*

(CIRC) : *l'année prochaine*

c. SN + V.être + SN Prép + (Circonstanciel)

Contoh : *Il est à Marseille depuis deux semaines.*

'Dia berada di Marseille sejak dua minggu yang lalu'.

SN : *il*

V.être : *est*

SN Prép : *à Marseille*

(CIRC) : *depuis deux semaines*

(6). V.impers. (suite de V.impers.) + (Circonstanciel)

Contoh : *Il pleut depuis un mois.*

'Hujan turun sejak sebulan yang lalu'.

V.impers. : *il pleut*

(CIRC) : *depuis un mois*

(7) *Présentatif + suite de présentatif (Circonstanciel)*

Merupakan ungkapan penunjuk.

Contoh : *C'est mon dictionnaire.*

'Ini kamusku'.

Présentatif : *c'est*

Suite de présentatif : *mon dictionnaire*

2.2.1.6 Rencana Pembelajaran Semester Pratique de la Grammaire

Elémentaire

Pratique de la Grammaire Elémentaire merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diberikan untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester 2.

Mata kuliah *Pratique de la Grammaire Elémentaire* mengajarkan pengetahuan tata bahasa praktis dalam bahasa Prancis yang antara lain mencakup :1) *verbes pronominaux au présent et au passé* 2) *partitifs* 3) *passé composé* 4) *pronoms COD-COI*, 5) *futur proche et simple*, 6) *imparfait*. Untuk rencana pembelajaran semester selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

2.2.2 Menulis

Dalam sub bab ini akan dipaparkan teori-teori mengenai kemampuan menulis yang meliputi: (1) Pengertian menulis, (2) Fungsi dan tujuan menulis, (3) Manfaat menulis, (4) Tes kemampuan menulis, (5) Bentuk-bentuk tes menulis, (6) dan Rencana Pembelajaran Semester Production *Écrite Pré Élémentaire*.

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Menurut Larousse (1967: 350) mengatakan bahwa *Écrire, c'est exprimer par des signes tracés, des caractères convenus*. 'Menulis merupakan lambang ungkapan lewat lambang tulisan atau huruf yang telah disepakati'.

Menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis bukan hanya sekedar menggambar huruf-huruf atau gambar-gambar huruf tetapi ada pesan yang dibawa penulis melalui gambar-gambar huruf. (Tarigan 2008:22)

Menurut De Keyzer, dkk (2004:6) *Écrire est une situation de production*. Menulis merupakan sebuah kondisi seseorang dalam memproduksi atau menghasikan sesuatu.

Valette (1975:81) menyatakan juga bahwa, *des quatre compétences fondamentales, l'expression écrite est sans doute celle qui exige le plus de finesse et de préparation*. "dari keempat kemampuan yang mendasar, menulis merupakan kegiatan yang tidak diragukan lagi menuntut kepekaan dan persiapan yang lebih".

Valette menambahkan bahwa *pour apprendre à bien écrire en langue étrangère, l'élève doit franchir certaines étapes indispensables. Il lui faut*

apprendre à bien maîtriser orthographe, grammaire et vocabulaire, à défaut de quoi son écriture manquera d'aisance, de précision et de style. “untuk belajar menulis dengan baik dalam bahasa asing, tentu saja mahasiswa harus melewati tahapan – tahapan tertentu yang sudah ada. Mengharuskannya mempelajari dengan baik penguasaan ejaan, tata bahasa dan kosa kata, tanpa itu semua menulis tidak akan mudah dan tulisannya tidak jelas dan tidak indah”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis terutama kemampuan menulis bahasa perancis adalah kegiatan berkomunikasi melalui bentuk dan lambang-lambang bahasa (tulisan) dengan penguasaan penulisan ejaan, tata bahasa, dan kosakata sehingga dapat menulis bahasa perancis dengan baik.

2.2.2.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:22), pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah suatu cara berkomunikasi tidak langsung yang dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya.

Setiap orang yang hendak menulis hendaklah ia memiliki niat, maksud ataupun pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis tersebut. Niat, maksud dan pikiran itulah yang dimaksud dengan tujuan menulis. Menurut Tarigan (2008:24), tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dapat diperolehnya dari pembaca. Setiap jenis tulisan mengandung

beberapa tujuan, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan emosi yang berapi-api. Oleh karena itu, kegiatan menulis menghasilkan beragam jenis tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Keraf (1996:58) yang menyatakan bahwa secara garis besar penulisan itu mempunyai tujuan antara lain memberikan informasi, mempersuasi, dan menjelaskan. Memberikan informasi berarti fokus penulisan adalah memberikan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan faktor tersebut. Komentar dan penilaian yang bersifat pribadi perlu dihindari. Mempersuasi yaitu menyampaikan pernyataan-pernyataan dengan disertai bukti yang meyakinkan pembaca dengan penalaran yang logis dan sistematis. Menjelaskan yaitu menyampaikan uraian, kaidah-kaidah, contoh-contoh atau ilustrasi yang relevan dengan hal-hal yang dijelaskan.

Hal menarik lain disampaikan Hartig dalam Tarigan (2008:25), yang menyebutkan tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut :

- (1) *Assignment purpose* (tujuan pembelajaran). Dalam tulisan ini, penulisan sebenarnya tidak memiliki tujuan menulis. Penulis menulis sesuatu karena diberi tugas menulis oleh orang lain.
- (2) *Altristic purpose* (tujuan altruistik / menyenangkan pembaca). Dalam hal ini, penulis menulis untuk menyenangkan pembaca tulisan tersebut.
- (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- (4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- (5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan jenis ini bertujuan sebagai pernyataan diri atau memperkenalkan pengarang kepada pembaca.
- (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan jenis ini memiliki tujuan kreatif untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- (7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Jenis tulisan ini bertujuan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu upaya untuk menyampaikan suatu maksud atau informasi secara tertulis. Tujuan menulis secara lebih lengkap, yaitu untuk memberitahu, meyakinkan, menyenangkan, mempengaruhi pembaca, melaksanakan tugas, memperkenalkan diri penulis, memecahkan masalah, dan sebagai saran ekspresi dan kreatifitas.

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tujuan penugasan (*assignment purpose*) dan tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) karena kedua tujuan tersebut mengarahkan siswa untuk dapat memahami tugas dalam menulis kata/kalimat berdasarkan tema tertentu serta mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah menulis.

2.2.2.3 Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008:22) manfaat menulis adalah sebagai berikut :
memudahkan pelajar dalam berpikir, menolong kita berpikir secara kritis,

memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Suparno dan Yunus sebagaimana dikutip oleh Fatimah (2014:10), ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain : 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis bermanfaat untuk membiasakan berpikir kritis, mengembangkan gagasan serta ide, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, mengetahui informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan gagasan secara tersurat. Dalam penelitian ini keterampilan menulis yang akan diamati adalah kemampuan siswa dalam menulis kata/kalimat berdasarkan tema tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat mengekspresikan gagasan secara tersurat berkaitan dengan tema tertentu.

2.2.2.4 Tes Kemampuan Menulis

Menurut Anderson (dalam Arikunto, 2009:32), tes adalah sererentetan pertanyaan/latihan/alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan/pengetahuan/intelegensi kemampuan/bakat yang diminati oleh individu atau kelompok.

Tyler (dalam Arikunto, 2009:32) menyatakan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan penilaian yang objektif maka dilaksanakan sebuah tes.

Berdasarkan definisi penilaian di atas, disimpulkan bahwa tes keterampilan menulis adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam tes menulis bahasa Prancis, Tagliante (2005:115) mengatakan *types de supports d'activités qui peuvent être utilisés au niveau A1. Production d'écrits : petits lettres personnelles, message informels, courriels, agendas, emplois du temps, cartes diverses (anniversaires, vœux, mariages, invitations, etc.), formulaires et fiches à compléter*. Jenis aktivitas yang dapat digunakan pada tes niveau A1 pada keterampilan menulis dapat berupa : menulis surat pendek secara personal, menulis surat tak formal, menulis e-mail, menulis buku harian, menulis jadwal pelajaran, menulis kartu ucapan (ulang tahun, ucapan selamat, pernikahan, undangan, dsb.), menulis formulir dan lembar isian.

Tagliante juga mengatakan (2005:115), *en production écrite général, il peut rédiger des phrases élémentaires (sujet + verbe + complément) sur lui même et sur les personnes qu'il connait, pour décrire ce qu'ils font et où ils vivent, par exemples sur une carte postale*. Pada keterampilan menulis secara umum, (siswa) diharuskan dapat menyusun kalimat-kalimat dasar (subyek + kata kerja + pelengkap) tentang diri sendiri dan tentang orang lain yang diketahui, untuk

menggambarkan apa dan di mana suatu kejadian terjadi, contohnya pada menulis kartu pos.

2.2.2.5 Bentuk-bentuk Tes Menulis

Menurut Nurgiyantoro (2010:428), terdapat beberapa bentuk tugas menulis karya tulis yang dapat dijadikan alat latihan untuk menulis. Berikut ini tujuh bentuk tugas yang dapat digunakan sebagai latihan menulis:

1. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid sekolah dasar, atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Gambar yang dipakai untuk tugas harus jelas sehingga tidak membingungkan peserta uji.

2. Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

Bentuk-bentuk suara yang dapat digunakan untuk merangsang siswa menulis dapat berupa suara langsung atau melalui media. Suara langsung adalah bentuk bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti percakapan, diskusi ataupun ceramah. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah menulis berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam dokumen suara yang diperdengarkan.

3. Menulis Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

Contoh konkret rangsang yang dimaksud adalah siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis. Siaran televisi yang dipilih dapat berupa

siaran berita, sinetron, acara flora dan fauna, *discovery*, dan lain lain yang di dalamnya terkandung unsur pendidikan atau unsur penting lainnya.

4. Menulis dengan Rangsang Buku

Menulis dengan rangsang buku lebih dimaksudkan untuk melatih siswa secara produktif menghasilkan bahasa. Hal itu disebabkan isi karangan telah ditentukan secara pasti didalam buku, sehingga tugas ini merupakan latihan membahasakan sendiri gagasan yang telah ditentukan.

5. Menulis Laporan

Menulis laporan dalam latihan ini bukanlah menulis laporan yang bersifat ilmiah. Laporan yang ditulis merupakan laporan yang bersifat cerita. Sebagai contoh, siswa diminta untuk menceritakan kegiatan perjalanan ataupun darmawisata.

6. Menulis Surat

Latihan menulis surat bisa dilakukan sebagai salah satu alat melatih siswa untuk mampu menulis secara baik. Dalam penulisan surat siswa lebihmengerti elemen-elemen penulisan surat dan bagaimana mengemukakan ide secara resmi ataupun tidak resmi yang digunakan dalam penulisan surat.

7. Menulis Berdasarkan Tema

Latihan menulis berdasarkan tema ini adalah latihan menulis yang meminta siswa untuk menulis sebuah paragraf atau karangan dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Kalimat-kalimat yang dibuat bisa kalimat yang berbeda-beda namun harus memiliki ide pokok yang sama. Pada latihan ini

guru mampu melihat kreatifitas siswa dalam menyusun ide pokok yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.2.6 Rencana Pembelajaran Semester Production Écrite Élémentaire

Production Écrite Élémentaire merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diberikan untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester 2. Mata kuliah *Production Écrite Élémentaire* mengajarkan tentang penguasaan keterampilan menulis kalimat yang dibangun menggunakan kosa kata dan struktur klausa/kalimat sederhana, baik berupa kalimat sederhana maupun kalimat majemuk berbahasa Perancis. Untuk rencana pembelajaran semester *Production Écrite Élémentaire* dapat dilihat dalam lampiran.

2.3. Kerangka Pikir

Penguasaan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis merupakan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa. Untuk dapat mencapai keempat keterampilan berbahasa tersebut harus didukung oleh beberapa kemampuan yang diantaranya adalah penguasaan mengenai tata bahasa. Penguasaan tata bahasa dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan berbahasa, salah satunya yaitu adalah dengan menulis.

Kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh penguasaan tata bahasa. Dalam penyampaian pesan melalui bahasa, penggunaan tata bahasa yang baik merupakan hal yang penting untuk dapat mengungkapkan ide yang dikehendaki. Makin baik penguasaan tata bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin baik pula mahasiswa dalam menulis.

Uraian di atas menunjukkan bahwa tata bahasa memegang peranan yang penting dalam keterampilan menulis yang merupakan bagian dari penguasaan bahasa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara penguasaan tata bahasa dengan kemampuan menulis.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis “Ada pengaruh antara prestasi *Pratique de la Grammaire Élémentaire* dengan prestasi *Production Écrite Élémentaire*”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan maka dapat ditarik simpulan sebagai bahwa terdapat pengaruh antara prestasi *Pratique de la Grammaire Française Elémentaire* pada prestasi *Production Écrite Elémentaire*. Besarnya pengaruh prestasi tersebut adalah sebesar 43,29%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara prestasi *Pratique de la Grammaire Française Elémentaire* pada prestasi *Production Écrite Elémentaire*. Hasil yang didapat adalah ada pengaruh yang cukup kuat antara kemampuan tata bahasa mahasiswa dengan kemampuan dalam menulis. Oleh sebab itu, diharapkan pengajar meningkatkan mutu dalam mata kuliah *Pratique de la Grammaire Elémentaire* agar kemampuan mahasiswa dalam menulis selalu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi N., Rahmadini. 2012. *Korelasi antara Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Karangan pada Mahasiswa Semester III*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Agustin, Yulia. 2015. *Penguasaan Tata Bahasa dan Berpikir Logik serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. II No. 2: 123-132.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi.Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baylon, C dan P. Fabre. 1978. *Grammaire Systematique de la Langue Francaise*. Paris: Edition Fernand Nathan.
- Charaudeau, Patrick. 1996. *Grammaire Du Sens Et De L'expression*. Paris: Hachette.
- Crocker, Mary E. Coffman. *French Grammar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Delatour, Yvonne. 1991. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris: Hachette.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes bahasa dalam pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hidayat, Syarif. 2011. *Studi Perbandingan Kemampuan Menulis (Production Ecrite) Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis antara yang Mempelajari Tata Bahasa secara Implisit dan Eksplisit*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hutagalung, R.A. (2003) *Grammaire Française*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jean Dubois, et Rene Lagane. 1973. *La nouvelle grammaire du français*. Paris: Larousse.
- Mulyati, Sri. 2016. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Menulis Bahasa Inggris*. Jakarta: Wanasastra. Vol. IX No. 2: 65-77.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Parera, J. D. 1991. *Sintaksis (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Petiot, Genevieve. 2000. *Grammaire et Linguistique*. Paris: A. Colin.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* Bandung : angkasa
- Verawaty, Hutdiyati Yonif. 2009. *Korelasi antara Penguasaan Struktur Bahasa Prancis dengan Kemampuan Menyusun Scramble Kalimat Berbahasa Prancis Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

